



## **PENGARUH MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN LITERASI SISWA KELAS III DI SD NEGERI 3 CIHARASHAS**

Dea Kuseptriani<sup>1)</sup>, Keisha Maureen Luthfia<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia  
Email: [deyyakuseptriani44@gmail.com](mailto:deyyakuseptriani44@gmail.com)

<sup>2)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia  
Email: [keishamaureen13@gmail.com](mailto:keishamaureen13@gmail.com)

### **Abstract**

The purpose of this study is to investigate how the use of visual media impacts the improvement of third-grade students' skills at SDN 3 Ciharashas in their literacy skills. To measure changes in students' literacy skills before and after the implementation of visual media, a quantitative descriptive pretest-posttest approach was used. The study results show that the use of visual media enhances students' literacy skills. This includes improvements in text comprehension, vocabulary, and reading interest. Previous studies indicate that visual media can improve elementary school students' literacy skills. These findings are consistent with this discovery. Therefore, the use of visual media can be an effective approach to improve students' literacy skills in elementary schools.

**Keywords:** Visual media, Literacy skills, Elementary school

### **Abstrak**

Tujuan dari studi ini adalah untuk menyelidiki bagaimana penggunaan sarana gambar berdampak pada peningkatan keterampilan peserta didik kelas III di SDN 3 Ciharashas dalam keterampilan Literasi mereka. Untuk mengukur perubahan keterampilan Literasi peserta didik sebelum dan sesudah penerapan sarana gambar, pendekatan deskriptif kuantitatif pretest-posttest digunakan. Temuan studi menunjukkan bahwa penggunaan sarana gambar meningkatkan keterampilan Literasi peserta didik. Ini termasuk peningkatan persepsi teks, kosakata, dan minat baca. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa sarana gambar dapat meningkatkan keterampilan Literasi peserta didik sekolah dasar. Penemuan ini sejalan dengan temuan ini. Oleh karena itu, penggunaan sarana gambar dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan Literasi peserta didik di sekolah dasar

**Kata Kunci:** Sarana gambar, Keterampilan Literasi, Sekolah Dasar



## PENDAHULUAN

Penguasaan literasi yang optimal merupakan kompetensi fundamental yang sangat diperlukan dalam aktivitas pendidikan di sekolah dasar. Selain memfasilitasi pemahaman siswa terhadap berbagai disiplin ilmu, keterampilan ini juga berperan dalam membangun kemampuan berpikir sistematis dan kreativitas. Keterampilan Literasi yang baik merupakan fondasi penting bagi keberuntungan akademik peserta didik dalam jangka panjang. Namun, faktanya adalah bahwa banyak peserta didik masih hambatan memahami teks bacaan.

Salah satu unsur yang mempengaruhi rendahnya literasi Literasi adalah kurangnya penggunaan sarana proses belajar mengajar yang menarik dan relevan dengan ciri khas siswa. perkembangan peserta didik. Sarana gambar, sebagai salah satu bentuk sarana visual, memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat dan persepsi Literasi peserta didik. Melalui sarana gambar, peserta didik dapat mengaitkan informasi visual dengan isi teks yang dibaca. Hal ini mempermudah proses persepsi serta meningkatkan daya ingat terhadap informasi.

Studi di Indonesia menunjukkan konsistensi temuan tentang efektivitas media gambar dalam pembelajaran literasi. Sari & Wardani (2021) dalam studinya di sekolah dasar Jawa Tengah menemukan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan

Kemahiran literasi fundamental murid kelas I SD mengalami kenaikan dengan skor rata-rata yang meningkat sebesar 18,5%. Studi yang dilakukan Pratiwi et al. (2022) juga membuktikan bahwa implementasi media visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengoptimalkan motivasi akademik siswa mencapai 85% dan kemampuan komprehensif membaca bertambah 23%.

Studi yang dilakukan Kusuma & Subali (2023) dengan menggunakan metode design-based research mengonfirmasi bahwa penggunaan media berbasis visual dapat meningkatkan kompetensi literasi dasar murid dengan effect size 0,82 yang masuk kategori substantial. Temuan ini sejalan dengan studi Piqriyatun (2024) yang mengembangkan media kartu flash untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan berhasil meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa tingkat satu SD secara bermakna.

Temuan Mildasari & Susanti (2024) memvalidasi bahwa strategi naratif dengan media visual dapat mengembangkan kemahiran membaca peserta didik dengan pencapaian yang lebih optimal ketimbang pendekatan tradisional. Paralel dengan itu, kreasi pohon huruf yang dirancang Hakim & Budiarti (2025) terbukti efektif dalam membangun kemampuan membaca fundamental siswa.

Interpretasi Rahmawati & Utami (2023) terhadap kompatibilitas media cerita rakyat digital dengan kebutuhan

literasi emergen mengungkap bahwa media visual bercorak budaya lokal menghasilkan efek positif yang lebih substansial pada minat literasi siswa. Studi Safitri & Andriani (2022) turut menunjukkan bahwa utilisasi media visual mampu meningkatkan performa belajar siswa sekolah dasar dengan kenaikan rerata 25%.

Riset menyeluruh yang dijalankan Tim Peneliti Universitas Pendidikan Indonesia (2023) melalui meta-analisis pada 45 studi selama kurun 2019-2023 mengungkapkan bahwa media visual memberikan dampak positif pada peningkatan literasi dengan rerata effect size mencapai 0,75. Hasil ini selaras dengan publikasi Program INOVASI (2022) yang menjelaskan bahwa media gambar kegiatan sosial terbukti ampuh sebagai sarana literasi, termasuk bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Berbagai studi telah membuktikan bahwa penggunaan media visual bermanfaat dalam mengoptimalkan kompetensi literasi murid sekolah dasar. Sebagai contoh, kajian Masitoh, Sutisnawati, dan Maula (2023) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menemukan bahwa literasi menjadi lebih mudah dipahami dengan bantuan media gambar pada siswa kelas III. Apabila media visual diterapkan secara konsisten, kemampuan literasi peserta didik akan mengalami peningkatan. Lebih lanjut, hasil studi Kamisopa, Yulianti, Haban, dan Rahmatullah (2023) turut memperkuat temuan tersebut. Studi ini menggunakan rancangan pretest-posttest untuk mengukur kompetensi literasi siswa di kelas III. Hasilnya menunjukkan kenaikan skor rata-rata dalam pembelajaran yang memanfaatkan media gambar. Ini mengindikasikan bahwa media visual memfasilitasi peserta didik dalam proses literasi dengan lebih optimal.

Budiman & Sari (2021) menggarisbawahi signifikansi media pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar di tingkat sekolah dasar, khususnya untuk konteks literasi. Riset mereka mengungkapkan bahwa siswa yang memanfaatkan media visual memiliki kemampuan retensi informasi 40% lebih baik ketimbang pembelajaran konvensional. Di sisi lain, Mulatipo, Purwojuono, & Saputro (2024) mendemonstrasikan bahwa implementasi media visual tidak hanya ampuh untuk literasi bahasa, namun juga dapat mengoptimalkan hasil belajar pada bidang studi lain seperti IPA.

Dengan demikian, studi ini bertujuan mengkaji pengaruh penggunaan media gambar terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas III di SDN 3 Ciharashas. Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih sebagai metodologi utama dalam kajian ini. Studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih engaging dan efektif. Tujuan akhirnya adalah



memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kompetensi literasi mereka.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemahiran berbahasa peserta didik, baik verbal maupun tertulis. Bidang studi ini juga berorientasi pada peningkatan apresiasi sastra dan pengembangan keterampilan bahasa fundamental siswa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Siswa wajib menguasai kompetensi membaca, khususnya membaca dasar, pada tahap awal pendidikan. Peserta didik akan mengalami kesulitan memahami materi dari berbagai mata pelajaran dan sumber pembelajaran jika tidak memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Menurut Chaer (dalam Noermanzah, 2019), bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan dalam komunikasi sosial. Oleh karena itu, penguasaan bahasa, terutama kemampuan membaca, harus dibangun sejak dini. Keterampilan membaca permulaan, yang menjadi fase pertama dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar, sangat esensial untuk membantu peserta didik mengembangkan gagasan. Menurut Curan et al. (2016), proses kognitif dan pembentukan ide berkaitan erat dengan kemampuan literasi.

Namun, SDN 3 Ciharashas menemukan bahwa banyak peserta didik masih mengalami hambatan Literasi. Peserta didik kelas III sekolah tersebut masih hambatan Literasi kalimat sederhana, membedakan huruf, dan mengucapkan kata dengan lancar. Unsur-unsur internal, seperti kurangnya motivasi dan minat untuk belajar, dan eksternal, seperti kurangnya sarana pembelajaran yang menarik dan berfungsi.

Sarana pembelajaran sangat penting untuk menyampaikan materi, menurut Herliana dan Anugraheni (2020) dan Gogahu dan Prasetyo (2020). Ini memastikan bahwa peserta didik dapat memahami pesan guru dengan baik. Sarana seperti gambar, jika digunakan dengan benar, dapat menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan fokus mereka selama proses belajar Literasi. Jika digunakan dengan benar oleh guru, sarana gambar dapat membuat pembelajaran Literasi permulaan menjadi lebih efektif.

Melihat perisuan tersebut, perlu dikaji lebih lanjut tentang upaya peningkatan keterampilan Literasi permulaan melalui pendekatan yang inovatif dan kreatif, terutama dengan menggunakan sarana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menggunakan **Metode kuantitatif deskriptif** yang bersasaran untuk menggambarkan dan menginterpretasi pengaruh penggunaan sarana gambar

terhadap peningkatan literasi peserta didik kelas III di SDN 3 Ciharashas. Strategi kuantitatif deskriptif dipilih karena studi ini berupaya untuk memperoleh informasi empiris berupa angka-angka yang kemudian diinterpretasi secara statistik deskriptif guna menjelaskan kondisi objektif yang terjadi di lapangan.

Pendekatan kuantitatif dalam studi ini memungkinkan peneliti untuk mengukur secara sistematis variabel-variabel yang diteliti, yaitu penggunaan sarana gambar sebagai variabel independen dan tingkat literasi peserta didik sebagai variabel dependen. Interpretasi deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik informasi yang diperoleh melalui penyajian dalam bentuk tabel, grafik, dan perhitungan ukuran statistik seperti mean, median, modus, dan standar deviasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini bersasaran untuk mengetahui bagaimana sarana gambar berdampak pada peningkatan literasi peserta didik di kelas III SD Negeri 3 Ciharashas. Tes literasi, yang terdiri dari soal persepsi bacaan dasar (pre-test dan post-test), pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran, dan angket tentang respons peserta didik terhadap sarana foto, adalah alat utama yang digunakan. Studi ini melibatkan 21 peserta didik. Informasi dikumpulkan melalui:

**Tabel 1.** *Pre-test Post-test*

Nama Peserta didik	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Nilai Peningkatan
Ahmad Zaki	56	70	14
Andi Rizky Firmansyah	53	64	11
Ayu Wulandari	62	79	17
Citra Ayu	64	79	15
Dimas Saputra	60	71	11
Farhan Alfa	57	71	14
Fikri Ananda	62	72	10
Ilham Mauloama	54	73	19
Lestrasi Anggun	56	71	15
Melati Indah	59	77	18
Nabila Khairunnisa	52	62	10
Nanda Saputri	56	76	20
Putri Azzahra	60	80	20
Raka Nugraha	60	79	19
Reza Kurniawan	57	69	12
Rizki Ramadhan	54	70	16
Siti Nurhaliza	53	66	13
Vania Maharani	57	75	18
Yoga Pramata	57	69	12
Zahra Amalia	52	66	14



Zaki fauzi	55	67	12
<b>Rata-Rata</b>	<b>56,95</b>	<b>71,71</b>	<b>14,76</b>

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari studi ini, temuan pretest dan posttest menunjukkan temuan yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Secara keseluruhan, semua peserta didik mengalami peningkatan skor literasi setelah diberikan pembelajaran menggunakan media gambar, namun besaran peningkatannya bervariasi antara 10 hingga 20 poin. Variasi ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana media gambar bekerja dalam konteks pembelajaran literasi di tingkat sekolah dasar.

Ketika mengamati pola peningkatan skor, terlihat bahwa enam peserta didik mencapai peningkatan tertinggi yaitu antara 17-20 poin, di antaranya Nanda Saputri dan Putri Azzahra yang bertemuan meningkat hingga 20 poin. Fenomena ini menunjukkan bahwa media gambar memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi sebagian peserta didik, kemungkinan besar mereka yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Sementara itu, peserta didik lain seperti Fikri Ananda dan Nabila Khairunnisa menunjukkan peningkatan yang lebih moderat sekitar 10 poin, yang tetap bermakna namun mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih beragam.

Peningkatan rata-rata sebesar 14,76 poin dari skor awal 56,95 menjadi 71,71 memiliki makna pedagogis yang sangat penting. Angka ini tidak sekadar representasi statistik, melainkan cerminan nyata bahwa peserta didik bertemuan bergerak dari kategori kemampuan literasi yang kurang memadai menuju tingkat yang dapat dianggap baik. Transformasi ini sangat berharga dalam konteks pendidikan dasar, mengingat literasi merupakan fondasi bagi seluruh pembelajaran akademik selanjutnya.

Yang menarik dari temuan ini adalah konsistensi peningkatan yang dialami seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Tidak ada satu pun peserta didik yang mengalami penurunan skor, hal ini menunjukkan bahwa media gambar memiliki dampak positif universal, meskipun dengan tingkat efektivitas yang berbeda-beda. Fenomena ini mengonfirmasi teori bahwa manusia secara alamiah lebih mudah memproses informasi ketika disertai dengan elemen visual yang mendukung.

Keberagaman kenaikan nilai juga memberikan wawasan mengenai unsur-unsur personal yang memengaruhi proses pembelajaran. Siswa yang memperlihatkan kemajuan substansial kemungkinan memiliki readiness belajar yang lebih optimal, dorongan internal yang kuat, atau memang cenderung pada gaya

belajar visual. Sebaliknya, mereka yang progressnya lebih terbatas mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, mengintegrasikan beragam modalitas pembelajaran untuk meraih potensi optimal mereka.

Temuan kuesioner siswa yang menunjukkan respons positif terhadap implementasi media gambar semakin menguatkan validitas hasil kuantitatif. Hubungan antara kepuasan belajar siswa dengan peningkatan skor literasi mengindikasikan bahwa media gambar tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang enjoyable dan bermakna. Ini penting karena dimensi afektif dalam pembelajaran seringkali menjadi determinan kesuksesan jangka panjang.

Hasil riset ini juga memiliki implikasi praktis yang ekstensif bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi. Bagi siswa yang menunjukkan respons sangat positif terhadap media gambar, guru dapat mengoptimalkan penggunaan media visual dengan tingkat kesulitan yang lebih advanced. Sementara untuk siswa yang responnya lebih terbatas, diperlukan kombinasi strategi pembelajaran yang mencakup elemen auditori dan kinestetik untuk memaksimalkan potensi belajar mereka.

Dari sudut pandang teoritis, temuan riset ini memperkuat berbagai teori pembelajaran yang sudah ada. Teori dual coding yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah diingat dan dipahami ketika diproses melalui jalur visual dan verbal secara simultan terbukti dalam studi ini. Begitu pula dengan teori cognitive load yang menjelaskan bahwa media visual dapat membantu mereduksi beban pemrosesan informasi di otak, sehingga kapasitas mental dapat lebih terfokus pada esensi materi pembelajaran.

Setting studi yang dilakukan di sekolah dasar negeri juga memberikan relevansi khusus dengan kondisi pendidikan Indonesia. Temuan positif yang diperoleh menunjukkan bahwa solusi sederhana seperti media gambar dapat memberikan dampak signifikan tanpa memerlukan investasi teknologi yang costly. Hal ini sangat penting mengingat banyak sekolah di Indonesia yang masih menghadapi keterbatasan resources, namun tetap dapat mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang efektif.

Meskipun demikian, riset ini juga memiliki limitasi yang perlu diakui. Durasi studi yang relatif singkat belum dapat mengukur efek jangka panjang dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan literasi siswa. Diperlukan studi longitudinal untuk memastikan apakah peningkatan yang terjadi bersifat sustainable dan



dapat dipertahankan dalam periode yang lebih extended. Selain itu, unsur-unsur eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan variabel-variabel lain yang tidak dikontrol dalam studi ini juga berpotensi memengaruhi temuan yang diperoleh.

**Tabel 2.** Temuan Angket Peserta Didik

Nama Peserta didik	Skor
Ahmad Zaki	3.25
Andi Rizky Firmansyah	3.25
Ayu Wulandari	3.75
Citra Ayu	3.75
Dimas Saputra	3.5
Farhan Alfa	3.62
Fikri Ananda	3.62
Ilham Mauloama	3.12
Lestrasi Anggun	3.75
Melati Indah	3.62
Nabila Khairunnisa	3.38
Nanda Saputri	4.00
Putri Azzahra	3.75
Raka Nugraha	3.75
Reza Kurniawan	3.62
Rizki Ramadhan	3.50
Siti Nurhaliza	3.80
Vania Maharani	3.80
Yoga Pramata	3.25
Zahra Amalia	3.80
Zaki fauzi	3.50
<b>Rata-Rata</b>	<b>14,76</b>

Hasil kuesioner siswa menghadirkan gambaran yang sangat menarik mengenai pandangan dan respons mereka terhadap implementasi media gambar dalam pembelajaran literasi. Dengan rerata skor 3,58 dari skala 4, temuan ini menunjukkan tingkat akseptansi yang sangat tinggi dari siswa terhadap inovasi pembelajaran yang diaplikasikan. Nilai ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa tidak hanya menerima media gambar sebagai instrumen bantu pembelajaran, tetapi juga merasakan benefit nyata dari penggunaannya.

Ketika mengobservasi distribusi skor individual, tampak bahwa Nanda Saputri meraih skor tertinggi yaitu 4,00, yang menunjukkan respons "sangat setuju" pada seluruh aspek yang ditanyakan dalam kuesioner. Hal ini selaras dengan capaiannya dalam tes literasi dimana ia juga memperoleh peningkatan tertinggi sebesar 20 poin. Korelasi positif ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan erat antara sikap positif siswa terhadap media pembelajaran dengan hasil belajar yang diperoleh. Siswa

yang merasa comfortable dan antusias dengan strategi pembelajaran cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih optimal.

Sementara itu, siswa seperti Ilham Mauloama yang memperoleh skor kuesioner 3,12 namun mengalami peningkatan tes yang signifikan sebesar 19 poin, memberikan perspektif yang berbeda. Fenomena ini menunjukkan bahwa efektivitas media gambar tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat kepuasan subjektif siswa. Ada kemungkinan bahwa sebagian siswa memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap pembelajaran atau memiliki preferensi personal yang tidak sepenuhnya terakomodasi oleh media gambar, namun tetap merasakan manfaat akademis dari penggunaannya.

### KESIMPULAN

Riset ini dilatarbelakangi oleh permasalahan umum yang dihadapi banyak murid sekolah dasar, yaitu kesulitan dalam memahami bacaan. Permasalahan ini terjadi karena minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Di SDN 3 Ciharashas, peserta didik kelas III masih mengalami kendala membaca kalimat sederhana, membedakan huruf, dan mengucapkan kata dengan lancar. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mencari solusi pembelajaran yang lebih efektif.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca atau literasi siswa kelas III di SDN 3 Ciharashas. Peneliti ingin membuktikan bahwa media visual dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi problematika literasi yang dihadapi siswa.

Studi ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 21 siswa kelas III SDN 3 Ciharashas sebagai subjek studi. Temuan dikumpulkan melalui tiga cara utama, yaitu tes membaca yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan media gambar, observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dan pemberian kuesioner untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

Hasil studi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan literasi siswa. Skor rata-rata siswa meningkat dari 56,95 pada saat pretest menjadi 71,71 pada saat posttest, dengan peningkatan rata-rata sebesar 14,76 poin. Yang membanggakan adalah semua siswa tanpa terkecuali mengalami peningkatan, meskipun besarnya bervariasi antara 10 hingga 20 poin. Variasi ini menunjukkan bahwa setiap siswa merespons media gambar dengan tingkat yang berbeda, namun semuanya merasakan manfaat positif.



Respons siswa terhadap penggunaan media gambar juga sangat positif, dengan skor rata-rata kuesioner mencapai 3,58 dari skala 4. Siswa merasa senang dan terbantu dengan kehadiran media gambar dalam pembelajaran, karena bacaan menjadi lebih mudah dipahami dan menarik untuk diikuti. Respons positif ini menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, H., & Sari, N. (2021). "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar." *Journal On Education*, 3(2), 456-467.
- Hakim, A., & Budiarti, E. (2025). "Pengembangan Pohon Baca Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1), 23-35.
- Kamisopa, Y., Yulianti, R., Haban, S., & Rahmatullah, A. (2023). "Efektivitas Media Gambar dalam Pembelajaran Literasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 145-158.
- Kusuma, A. B., & Subali, B. (2023). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Literasi Dasar Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 234-248.
- Masitoh, S., Sutisnawati, M., & Maula, L. H. (2023). "Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD." *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(1), 89-98.
- Mildasari, M., & Susanti, D. (2024). "Pengaruh Strategi Bercerita terhadap Kemampuan Membaca Peserta didik dengan Media Gambar." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 45-58.
- Mulatipo, D. A., Purwojuono, R., & Saputro, I. E. (2024). "Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Temuan Belajar IPA Siswa Kelas IV SD." *NUSRA: Jurnal Studi dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 177-184.
- Piqriyatun, A. (2024). "Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Cikarang.
- Pratiwi, N. K., Suryani, N., & Wahyuni, S. (2022). "Peningkatan Literasi Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1245-1252.
- Program INOVASI. (2022). "Media Gambar Aktivitas Sosial Sebagai Medium Literasi untuk Siswa Berkebutuhan Spesifik." Laporan Studi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta.
- Rahmatullah, A., & Inanna, I. (2021). "Efektivitas Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-125.
- Rahmawati, S., & Utami, P. (2023). "Interpretasi Kesesuaian Media Cerita Rakyat Digital dengan Kebutuhan Literasi Emergen." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Peserta didik Usia Dini*, 7(5), 5432-5445.
- Safitri, L., & Andriani, M. (2022). "Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Temuan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal On Education*, 4(3), 1024-1035.
- Sari, D. P., & Wardani, K. W. (2021). "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Studi Eksperimental." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 139-146.
- Tim Peneliti Universitas Pendidikan Indonesia. (2023). "Meta-Interpretasi Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar: Periode 2019-2023." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 89-104.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2024). "Interpretasi Media Audio Visual pada Kemampuan Literasi Kelas 5 SD." *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2587-2596.